

PENGARUH BENTUK PENILAIAN FORMATIF DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ADAPTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN

I Made Parsa

Universitas Nusa Cendana

md_parsa@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh bentuk penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif, terhadap hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa SMK Negeri di Kota Kupang NTT, tahun ajaran 2011/2012. Penelitian menggunakan metode eksperimen desain ANAVA *treatment by level 2x2*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1). Terdapat perbedaan hasil belajar praktik Kewirausahaan, antara siswa yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk obyektif dengan bentuk esai, (2). Terdapat pengaruh interaksi bentuk penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif terhadap hasil belajar praktik Kewirausahaan, (3). Hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi dan diberikan penilaian formatif bentuk obyektif tidak lebih rendah dibandingkan dengan yang diberikan bentuk esai, dan (4). Hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi dan diberikan penilaian formatif bentuk obyektif lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberikan bentuk esai. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar praktik Kewirausahaan diharapkan para guru dapat melakukan penilaian formatif bervariasi.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan kejuruan, praktik kewirausahaan

Abstract. The study aims to determine the influence of formative assessment and learning outcomes of adaptive subjects, the results of studying the practice of entrepreneurship Students in the Vocational School (SMK) City Kupang NTT, academic year 2011/2012. Research using experimental methods ANAVA treatment by level design 2x2. The study concluded that: (1). there are differences in the practice of entrepreneurship learning outcomes, the students are given formative assessment in the form of an essay objectively, (2). there is an interaction effect forms of formative assessment and learning outcomes of subjects adaptable to the practice of entrepreneurship learning outcomes, (3). Practice of entrepreneurship learning outcomes of students who have studied the subject and given the high adaptive formative assessment is an objective form of lower than a given form of essays, and (4). Practice of entrepreneurship learning outcomes of students who have studied the subject and given the high adaptive formative assessment objective form is higher than a given form of the essay. To improve the quality of learning outcomes expected Entrepreneurship practices teachers can conduct formative assessments vary.

Keywords: learning outcome, vocational education, entrepreneurship practice.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di antaranya dilakukan melalui upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan inovasi penilaian formatif. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran di SMK di samping menguasai kompetensi bidang keilmuannya harus juga menguasai berbagai metode pembelajaran maupun hal-hal yang terkait dengan inovasi penilaian formatif.

Menurut Sukanto (2008: 27) secara garis besar penerapan sistem kurikulum yang diterapkan sejak tahun 2004 adalah KTSP terdiri dari 3 kelompok mata pelajaran yakni: (1) mata pelajaran Normatif, (2) mata pelajaran Adaptif dan (3). mata

pelajaran Produktif, kelompok mata pelajaran ini menjadi pedoman pada proses pembelajaran. Struktur kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif diberikan sesuai dengan jumlah jam yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran Kewirausahaan termasuk kelompok adaptif. Program Kewirausahaan di SMK adalah menekankan pada proses membangun dan mengembangkan jiwa wirausaha, di mana di dalamnya siswa SMK menekuni suatu jenis usaha dengan mengelola usaha sendiri, mengatasi masalah, menemukan kiat-kiat dalam usaha meraih sukses secara kompetitif, yang pada akhirnya mampu membangun usaha sendiri Saparudin dan Haris Iskandar (2003: 114).

Sementara tes sebagai alat untuk melakukan pengukuran dalam mengumpulkan informasi karakteristik dari suatu obyek yang dinilai. Karena itu menurut Widoyoko (2009 : 45) ”tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.” Sementara menurut Arikunto (2005 : 164) “Tes obyektif adalah tes yang didalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif, karena jawabannya sudah standar.” Tes obyektif mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, lebih representatif mewakili bahan-bahan yang telah diajarkan dan lebih obyektif, dimana dihindari campur tangannya baik dilakukan oleh siswa maupun guru. Menurut Nurkencana dan Sumartana (2006 : 41), “Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang.” Tes dirancang untuk mengukur hasil belajar di mana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan dan disusun sendiri oleh pengambil tes.

Menurut Nolker (2003: 44) yang dimaksud dengan hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi adalah kadar hasil belajar atau nilai yang diperoleh dari tujuh mata pelajaran adaptif yaitu: Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Fisika, Kimia, IPS, serta Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

Tujuan yang akan diungkap melalui penelitian ini indikator-indikator penilaian formatif dalam bentuk obyektif dan esai serta hasil belajar mata pelajaran adaptif yang dimiliki siswa SMK, di mana dengan masalah sebagai berikut: (1). Mengetahui perbedaan hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa SMK, melalui belajar teori Kewirausahaan antara yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk

tes obyektif, dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai, (2). Mengetahui pengaruh interaksi antara bentuk penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif, terhadap hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa SMK, (3). Khusus siswa SMK yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, mengetahui perbedaan hasil belajar praktik Kewirausahaan, melalui belajar teori Kewirausahaan antara yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai, dan (4). Khusus siswa SMK yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah, mengetahui perbedaan hasil belajar praktik Kewirausahaan, melalui belajar teori Kewirausahaan antara yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan yang diberikan dalam bentuk tes esai.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *eksperimen*. Dalam metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan pada subjek penelitian. Perlakuan dimaksud, merupakan variabel bebas dengan skala kategori, yaitu penilaian formatif yang dibagi menjadi dua kategori terdiri atas: bentuk tes obyektif dan bentuk tes esai. Penilaian formatif ini menempatkan hasil belajar praktik Kewirausahaan dengan skala numerik sebagai variabel terikat (*criterion variable*), penilaian formatif dalam bentuk obyektif (*treatment variable*) sebagai variabel bebas pertama, dan hasil belajar mata pelajaran adaptif dengan skala numerik yang dikelompokkan secara bertingkat (*level*) menjadi kategori tinggi dan rendah sebagai variabel bebas atribut (variabel bebas kedua). Penelitian menggunakan desain analisis varian (ANAVA) dua arah dengan *treatment by level* faktorial 2x2.

Populasi target atau wilayah generalisasi (lingkup validasi) dari penelitian ini adalah seluruh siswa peserta mata pelajaran Praktik Kewirausahaan di SMK Negeri Kota Kupang Provinsi NTT. Sampel penelitian yang diberi perlakuan yaitu siswa peserta mata pelajaran Praktik Kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 1 Kupang dan SMK Negeri 2 Kupang di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sekaran (2006: 160), jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orang dengan distribusi setiap kelompok penelitian 15 orang. Teknik sampling dilakukan dengan *multi stage sampling*, sebanyak 3 (tiga) *stage* (tahap), yaitu: (1) tahap

pertama, pemilihan kelompok belajar dilakukan secara teknik *proporsional*, yaitu diambil kelompok siswa yang belajar Kewirausahaan dengan kondisi: siswa, fasilitas dan guru dari program keahlian yang sama. Hal ini karena pada 6 SMK Negeri yang ada di Kota Kupang ada beberapa persaratan yang beberapa program bidang keahliannya kondisinya tidak seimbang atau dalam hal ini tidak sama (homogen) (2) tahap kedua, pemilihan rombongan belajar (kelas) dari kelompok belajar yang terpilih sebagai sampel dilakukan dengan teknik random (acak). Pemilihan rombongan belajar (kelas) menghasilkan kelas XI-a, XI-b, dan XI-c sebagai kelas perlakuan, dan (3) tahap ketiga, pengambilan sampel siswa (subjek penelitian) untuk masing-masing kelompok bentuk tes Obyektif dan bentuk tes Esai dari sampel rombongan belajar terpilih. Teknik sampling tahap ini dilakukan dengan cara *random* (acak) sederhana.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan analisis inferensial. Dalam analisis deskriptif dilakukan: penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi dan histogram serta dilakukan analisis ukuran statistik meliputi: mean (rerata), modus, median, jangkauan, variansi, simpangan baku, *skewness* dan *kurtosis* untuk setiap kelompok data hasil belajar praktik Kewirausahaan prasyarat analisis yang meliputi: (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik analisis varian (ANOVA) sederhana dua arah faktorial 2x2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Utama (*Main Effect*)

Pengujian hipotesis di atas dilakukan menggunakan uji-F, hasil analisis GLM Univariat/ANOVA dua arah dengan “DESIGN = A .” untuk Blok *Test of Between-Subjects Effects*, dengan menggunakan analisis model regresi terlengkap ANOVA dua arah seperti di atas, yaitu: $Y_{ijk} = \mu + A_i + \varepsilon_{ij}$.

Dari tabel 1. untuk baris A (Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan) terlihat bahwa nilai $F = 8,977$, dengan nilai $\text{sig.} = 0,004 < 0,050$; sehingga H_0 ditolak, yang berarti disimpulkan ada perbedaan hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa melalui belajar teori Kewirausahaan menurut faktor penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dan tes esai. Sementara dari tabel 2. terlihat bahwa selisih yang diberikan

menurut faktor A (A_1 dikurangi A_2) sebesar +6,667 atau dengan kata lain faktor A memberikan kontribusi yang positif terhadap variabel terikat Y. Selanjutnya dari tabel 2. baris [A=1] juga terlihat bahwa nilai $t = 2,996$ dengan nilai sig. $0,004 < 0,050$; sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan data mendukung hipotesis penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis untuk Pengujian Hipotesis tentang Perbedaan Rerata Y Menurut Faktor A (Penilaian Formatif)

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	HB Praktik Kewirausahaan	666,667 ^b	1	666,667	8,977	0,004
Intercept	HB Praktik Kewirausahaan	361616,067	1	361616,067	4,869E3	0,001
A	HB Praktik Kewirausahaan	666,667	1	666,667	8,977	0,004
Error	HB Praktik Kewirausahaan	4307,267	58	74,263		
Total	HB Praktik Kewirausahaan	366590,000	60			
Corrected Total	HB Praktik Kewirausahaan	4973,933	59			

Tabel 2. Estimasi Parameter untuk Pengujian Hipotesis tentang Perbedaan Rerata Y Menurut Faktor A

Dependent Variable	Parameter	B	Std. Error	t	Sig.
HB Praktik Kewirausahaan	Intercept	74,300	1,573	47,224	0,001
	[A=1]	6,667	2,225	2,996	0,004
	[A=2]	0 ^a	.	.	.

Penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh penilaian formatif terhadap hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa. Hasil belajar praktik Kewirausahaan yang dilaksanakan siswa merupakan perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kinerja yang dihasilkan oleh siswa sesuai dengan perannya pada bidang keahliannya. Penilaian hasil belajar praktik Kewirausahaan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan psikomotor yang dimiliki siswa setelah selesai belajar Kewirausahaan terutama ranah psikomotoriknya. Karena itu sasaran yang menjadi obyek evaluasi hasil belajar praktik Kewirausahaan adalah kecakapan, kemampuan ketrampilan bekerja

dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dievaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu secara obyektif dan dilakukan secara berkala dan terintegrasi.

Tes obyektif mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, lebih representatif mewakili bahan-bahan yang telah diajarkan dan lebih obyektif, dimana dihindari campur tangannya baik dilakukan oleh siswa maupun guru. Apabila respons siswa sesuai dengan jawaban yang dikehendaki maka respons tersebut benar dan biasa diberi skor 1. Apabila kondisi yang terjadi sebaliknya, maka respons siswa salah dan biasa diberi skor 0. Tes esai digunakan cocok untuk mengukur hasil belajar yang level kognisinya lebih dari sekedar memanggil informasi, karena hasil belajar yang diukur bersifat kompleks. Karena itu tes dirancang untuk mengukur hasil belajar di mana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan dan disusun sendiri oleh pengambil tes. Peserta tes harus menyusun sendiri kata-kata dan kalimat-kalimat dalam merumuskan jawabannya.

Pengujian Hipotesis Interaksi (*Interaction Effect*)

Pengujian hipotesis univariat dilakukan dengan menggunakan hasil dari analisis model regresi terlengkap ANAVA dua arah seperti di atas, yaitu: $Y_{ijk} = \mu + A_i + B_j + (AB)_{ij} + \varepsilon_{ij}$. Pengujian hipotesis analisis ANAVA dua arah dengan “DESIGN = A B A*B” didapat hasil seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis untuk Pengujian Hipotesis Pengaruh Interaksi A*B terhadap Rerata Y

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	HB Praktik Kewirausahaan	2362,200 ^b	3	787,400	16,883	0,001
Intercept	HB Praktik Kewirausahaan	361616,067	1	361616,067	7,754E3	0,001
A * B	HB Praktik Kewirausahaan	1179,267	1	1179,267	25,285	0,001
Error	HB Praktik Kewirausahaan	2611,733	56	46,638		
Total	HB Praktik Kewirausahaan	366590,000	60			
Corrected Total	HB Praktik Kewirausahaan	4973,933	59			

Berdasarkan nilai statistik uji-F pada tabel 3. baris **A*B** diperoleh nilai F = 25,285 dan nilai sig. 0,001 < $\alpha = 0,050$; sehingga H₀ ditolak dan disimpulkan data mendukung hipotesis penelitian. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara faktor penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran

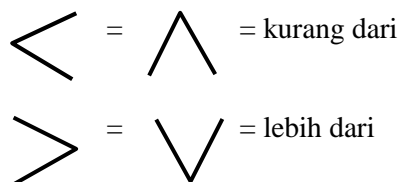
adaptif terhadap hasil belajar praktik Kewirausahaan, karena itu hipotesis interaksi teruji kebenarannya, maka perlu dilakukan uji lanjut atau uji *simple effect*.

Hasil belajar praktik Kewirausahaan yang dihasilkan siswa merupakan perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kinerja Kewirausahaan yang dihasilkan oleh siswa sesuai dengan bahasan pembelajaran yang dilakukan. Karena itu seseorang siswa dalam menyelesaikan tugas belajar pada ranah psikomotoris seharusnya memiliki kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan untuk dapat menyelesaikan mengerjakan praktik Kewirausahaan dengan baik.

Tabel 4. Komposisi Rerata Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Setiap Kelompok Penelitian

Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif (B)	Penilaian Formatif (A)	
	A ₁ (Bentuk Tes Obyektif)	A ₂ (Bentuk Tes Esai)
B ₁ (Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Tinggi)	79,47	81,67
B ₂ (Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Rendah)	82,47	66,93

Keterangan:



Pelaksanaan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif menunjukkan tingkat intensitas pemberian penialain formatif yang sama dibandingkan dengan penilaian formatif dalam bentuk tes esai. Sementara tingkat adaptasi ditunjukkan dengan stimulus, dimana individu tidak merespon atau merespon dengan sikap tidak berbeda. Hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi menunjukkan tingkat kecenderungan kemampuan memberikan respon stimulus dengan cepat dari siswa yang banyak dilandasi atas kemauan dan sikap persepsi sendiri. Sementara hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah menunjukkan tingkat kecenderungan sangat negatif terjadi pada seseorang akan lambat beradaptasi terhadap tingkat keberuntungan yang baru diterimanya itu sebagai bagian dari hidup kesehariannya siswa yang banyak bergantung motivasi pada orang lain, seperti guru.

Uji Lanjut Pengujian Hipotesis Sederhana (*Simple Effect*)

Menguji Perbedaan Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan secara Sendiri-Sendiri antara Semua Tingkat Faktor A (Penilaian formatif) untuk Setiap Tingkat Faktor B (Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif).” menggunakan prosedur ANAVA dua arah dengan “DESIGN: $B A * B$ ” diperoleh hasil:

Tabel 5. Hasil Analisis untuk Pengujian Perbedaan Rerata Y antara Semua Tingkat Faktor A untuk Setiap Tingkat Faktor B

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	HB Praktik Kewirausahaan	2362,200 ^b	3	787,400	16,883	0,001
Intercept	HB Praktik Kewirausahaan	361616,067	1	361616,067	7,754E3	0,001
A * B	HB Praktik Kewirausahaan	1845,933	2	922,967	19,790	0,001
Error	HB Praktik Kewirausahaan	2611,733	56	46,638		
Total	HB Praktik Kewirausahaan	366590,000	60			
Corrected Total	HB Praktik Kewirausahaan	4973,933	59			

Tabel 6. Estimasi Parameter untuk Pengujian perbedaan Rerata Y antara Semua Tingkat Faktor A untuk Setiap Tingkat Faktor B

Dependent Variable	Parameter	B	Std. Error	t	Sig.
HB Praktik Kewirausahaan	Intercept	66,933	1,763	37,959	0,001
	[B=1]	14,733	2,494	5,908	0,001
	[B=2]	0 ^a	.	.	.
	[A=1] * [B=1]	-2,200	2,494	-0,882	0,381
	[A=1] * [B=2]	15,533	2,494	6,229	0,001
	[A=2] * [B=1]	0 ^a	.	.	.
	[A=2] * [B=2]	0 ^a	.	.	.

Berdasarkan nilai statistik uji-F pada baris **A*B** tabel 5. diperoleh nilai $F = 19,790$, dengan nilai $sig. = 0,001 < 0,050$; sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan rerata hasil belajar Praktik Kewirausahaan yang signifikan antara semua tingkat faktor A (penilaian Formatif) untuk setiap tingkat faktor B (hasil belajar mata pelajaran adaptif).

Pengujian Hipotesis: Khusus pada kelompok B_1 , Perbedaan Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan antara A_1 dan A_2

Pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes esai lebih cocok untuk mereka yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, ketimbang mereka yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah. Dalam penilaian formatif dalam bentuk tes esai merupakan suatu bentuk penilaian yang menekankan pengujian pemahaman dan analisis mendalam pada jawaban yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran sekaligus secara keseluruhan, yang tidak bertele-tele, penilaian formatif dalam bentuk tes esai memberi kesempatan pada siswa untuk mengatur belajar dengan gaya dan kemauannya sendiri. Menurut Sternberg (2010 : 20) seseorang yang memiliki intelegensia tinggi disebut orang berprestasi, orang seperti ini akan lebih cepat menyesuaikan diri dan dapat menjawab berbagai bentuk tes yang diberikan dengan baik.

Siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi membutuhkan adanya ruang yang bebas dalam mendesain cara belajar dan menjawab pertanyaan sendiri, sesuai pendapat Sternberg dalam bentuk tes apapun orang yang berprestasi akan bisa dengan cepat menjawabnya. Hal ini dikarenakan mereka yang memiliki tingkat hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi berkecenderungan mempunyai tingkat kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam belajar. Sementara siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah membutuhkan adanya stimulasi dari luar untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan mereka yang memiliki tingkat hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah berkecenderungan mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi pada pihak lain dalam belajar. Fenomena ini sangat berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi. Umumnya bagi mereka yang memiliki tingkat hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat pendalaman dan menganalisis sendiri jawabannya. Selain itu dalam kegiatan belajar, mereka lebih menikmati untuk melakukannya atas inisiatif dan kemauan sendiri serta tidak bergantung pada pihak lain.

Pengujian Hipotesis: Khusus pada kelompok B_2 , Perbedaan Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan antara A_1 dan A_2 .

Berdasarkan nilai statistik uji-t tabel 6. baris [(A=1)*(B=2)] diperoleh nilai $t = 6,229$ dengan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,050$; sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan data mendukung hipotesis penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa khusus

kelompok B_2 (siswa yang memiliki Hasil Belajar Mata Pelajaran Adaptif Rendah), hasil belajar Praktik Kewirausahaan siswa melalui belajar teori Kewirausahaan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif secara signifikan lebih tinggi dari pada yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes esai.

Penelitian ini telah menemukan bahwa penilaian hasil belajar praktik siswa SMK sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan psikomotor yang dimiliki siswa setelah selesai belajar terutama ranah psikomotoriknya. Karena itu sasaran yang menjadi obyek evaluasi hasil belajar praktik Kewirausahaan adalah kecakapan, kemampuan ketrampilan bekerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dievaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu secara obyektif dan dilakukan secara berkala dan terintegrasi terhadap komponen yang membawa dampak perkembangan wirausaha.

Kondisi ini membuat siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah kurang merasa menikmati dan mendapatkan kebebasan belajar jika diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes esai. Dengan pola penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif, akan memfasilitasi mereka yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah dalam mempelajari materi pelajaran secara utuh dan menyeluruh. Atas dasar inilah, dapat dipahami bahwa pemberian penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif lebih cocok untuk siswa yang memiliki hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah. Fenomena ini sangat berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah. Umumnya bagi mereka yang memiliki tingkat hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah lebih menyukai suatu bentuk tugas yang diarahkan secara lebih rinci dan riit. Selain itu dalam kegiatan belajar, mereka lebih banyak bergantung pada dorongan atau permintaan pihak lain, seperti guru, orang tua maupun teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, disimpulkan sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar praktik Kewirausahaan antara siswa, melalui belajar teori Kewirausahaan yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif dengan bentuk tes esai,

- b. Terdapat pengaruh interaksi penilaian formatif dan hasil belajar mata pelajaran adaptif terhadap hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa,
- c. Khusus pada hasil belajar mata pelajaran adaptif tinggi, hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa melalui belajar teori Kewirausahaan, yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif tidak lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan bentuk tes esai, dan
- d. Khusus pada hasil belajar mata pelajaran adaptif rendah terdapat perbedaan hasil belajar praktik Kewirausahaan siswa melalui belajar teori Kewirausahaan, yang diberikan penilaian formatif dalam bentuk tes obyektif lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk tes esai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah, *Statistika (Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- , *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat dan Model Ekonometri Dengan SPSS*, Jakarta: Sad Satria Bhakti, 2006.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Black, Paul dan Dylan William, "Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment", *Phi Delta Kappa International Journal*, 11 November 1998, http://blog.discoveryeducation.com/assessment/files/2009/02/blackbox_article.pdf (diakses tanggal: 19 Januari 2011).
- Bloom, Benjamin S, Max D. Engelhart, Edward J. Furst, Walker H. Hill dan David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives Handbook I: Cognitive Domain*, London: Longman Inc., 1979.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Finch, Curtis R. dan John R. Crunkilton, *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*, Boston: Allyn and Bacon Inc., 1999.
- Gagne, N.L. dan David C. Berliner, *Educational Psychology*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1984.
- Gronlund, Norman E. dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: McMillan Publishing Company, 1985.

- Guilbert, MD., *Educational Handbook for Health Personnel*, New York: WHO, 1976.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional Kejuruan, Kewiraswastaan dan Manajemen*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, terjemahan Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Issac, Stephen dan William B. Michael, *Handbook In Research and Evaluation for Education and the Behavioral Sciences*, California: Edits Publisher, 1982.
- Krech, David, Richard S. Crutchfield dan Egerton L. Ballachey, *Individual In Society*, Berkeley: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd, 1962.
- Nolker, Helmut. *Pendidikan Kejuruan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Philip, Kotler, *Marketing Management*, Chicago: Prentice Hall, Inc. 1988.
- Popham, W. James, *Classroom Assessment – What Teachers Need to Know*, New Jersey: Allyn & Bacon, 1994.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1985.
- Saparudin dan Haris Iskandar, *Membangun Kewirausahaan yang Mandiri*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.
- Sekaran, Uma, *Research Methods for Business buku 2*, terjemahan Kwan Men Yon, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Semiawan, Conny dkk., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah, Petunjuk Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Sternberg, *Educational Handbook for Health Personnel*, New York: WHO, 2010.
- Sukanto, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004.
- Tirtarahardja, Umara dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wortman, Cammille B., *Psychology Fifth Edition*, Boston: McGraw-Hill College, 1999.
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasoetion, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman M. Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1998.
- Zulaiha, Rahmah, “Analisis Butir Soal Secara Manual,” *Assessment Berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan NTTtbang Depdiknas, 2007.